

ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI CABAI DI DESA LENDANG ARA KECAMATAN KOPANG KABUPATEN LOMBOK TENGAH

I Gusti Ayu Resanti, Muaidy Yasin, I Dewa Ketut Yudha

Universitas Mataram

Gekresa24@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Menganalisis pendapatan usahatani cabai di lendang ara, Kecamatan Kopang, Kab. LOTENG. (2) Menganalisis hal yang mempengaruhi pendapatan usahatani cabai. Dengan jumlah populasi 5 dan jumlah sampel 5 orang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data yaitu teknik survei *atau* wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa harga cabai yang ditawarkan cukup tinggi sehingga rata-rata pendapatan usahtani cabai di desa lendang ara cukup besar dengan luas lahan tersebut dan dengan jumlah petani yang tak cukup banyak. Dan, dapat disimpulkan juga bahwa rata-rata usahatani cabai di desa lendang ara lebih banyak memasarkan hasil pertaniannya ke PT.Indofood dibandingkan langsung ke pengepul, dikarenakan harga yang relatif lebih tinggi.

Kata Kunci : Pendapatan, Nilai Produksi, Cabai, Luas Lahan, Biaya Usahatani, Lendang Ara, Kecamatan Kopang, Kabupaten Lombok Tengah.

ABSTRACT

This research aims to (1) Analyze chili farming income in Lendang Ara, Kopang District, Kab. LOTENG. (2) Analyze things that influence chili farming income. With a population of 5 and a sample size of 5 people. This research uses descriptive quantitative methods with data collection techniques, namely survey or interview techniques. The results of this research show that the price of chilies offered is quite high so that the average chili farming income in Lendang Ara village is quite large given the land area and the small number of farmers. And, it can also be concluded that on average chili farms in Lendang Ara village market their agricultural products more to PT Indofood than directly to collectors, because the prices are relatively higher.

Keywords: Income, Production Value, Chili, Land Area, Farming Costs, Lendang Ara, Kopang District, Central Lombok Regency

1. PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang menjadi pusat perhatian dalam pembangunan nasional, khususnya yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan hasil yang terkait dengan komoditas pangan. Pengelolaan dan pemanfaatan hasil dari produk pertanian ini diharapkan dapat dilakukan secara lebih terencana dengan pemanfaatan yang optimal serta dapat dinikmati oleh seluruh penduduk Indonesia. Sektor pertanian merupakan faktor yang amat strategis, merupakan basis ekonomi rakyat di pedesaan, yang dapat menguasai kehidupan sebagian besar penduduk, karena dapat menyerap lebih dari separuh total tenaga kerja dan bahkan menjadi katub pengaman pada krisis ekonomi Indonesia (Arifin, 2004).

Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki potensi pertanian yang sangat baik, Indonesia juga disebut sebagai negara agraris yang berarti negara yang mengandalkan sektor pertanian. Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang menjadi pusat perhatian dalam pembangunan nasional, khususnya yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan hasil-hasil strategis terutama yang menyangkut komoditas pangan, khususnya komoditas hortikultura (ufira Isbah, *et.al.*, 2016). Hortikultura merupakan sub-sektor yang bergandengan dengan tanaman pangan serta bergabung dalam satu bidang, sehingga penanganannya terprogram tidak jauh dari tanaman pangan yang saling berhubungan erat.

Saat ini, kecenderungan minat masyarakat terhadap sayuran terus meningkat, dimana hal tersebut ditunjukkan oleh tingkat konsumsi sayuran penduduk Indonesia yang mengalami peningkatan, dimana pada tahun 2005 sebesar 35,30 kg/kapita/tahun, kemudian tahun 2006 sebesar 34,06 kg/kapita/ tahun dan tahun 2007 sebesar 40,90 kg/kapita/tahun serta tahun 2008 meningkat sebesar 51,31 kg/kapita/tahun.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2015), luas panen cabai memiliki peringkat tertinggi dibandingkan dengan sayuran lainnya. Selain itu dilihat dari jumlah produksinya, cabai juga merupakan sayuran yang memiliki produksi tertinggi di Indonesia dan salah satu komoditas sayuran yang cukup strategis, baik cabai merah maupun cabai rawit.

Cabai merupakan salah satu komoditi yang mempunyai nilai ekonomi tinggi (pernadi *et al*, 2007). Tingkat konsumsi cabai pada masyarakat Indonesia terus meningkat seiring pertumbuhan jumlah penduduk, membuat cabai menjadi salah satu komoditi

tanaman hortikultura yang menguntungkan bagi petani seperti cabai keriting. Cabai kriting dipercaya dapat meningkatkan selera, dan cita rasa yang khas pada masakan. Hampir seluruh masyarakat Indonesia suka dengan rasa pedas. Jadi tidak heran jika cabai begitu populer pada masyarakat Indonesia. Khususnya Provinsi NTB menjadi daerah penyumbang produksi cabai secara nasional. Untuk bisa mendukung pemenuhan salah satu komoditas tersebut, tahun ini NTB menambah jumlah lahan tanam cabai seluas 600 hektare.

Salah satu daerah yang membudidayakan tanaman cabai adalah di Desa Lendang Ara, Kecamatan Kopang, Pada daerah desa Lendang Ara petani baru memulai untuk mencoba menanam cabai, dikarenakan petani ingin mencoba menanam tanaman selain padi. Masyarakat setempat berminat untuk menanam cabai dikarenakan menurut masyarakat dari tanaman cabai harga yang ditawarkan cukup menarik untuk meningkatkan pendapatannya. Meskipun terkadang harga cabai mengalami penurunan yang dapat menyebabkan petani rugi, tetapi cabai ini merupakan bahan pangan pokok yang paling dibutuhkan oleh Masyarakat.

Salah satu usahatani cabai yang diketahui adalah usahatani cabai keriting. Namun masih ada usahatani cabai lainnya selain usahatani cabai keriting ini. Secara umum harga yang ditawarkan oleh salah satu petani yaitu petani cabai merah keriting sebesar Rp. 8.000, dengan luas lahan 1 ha maka pendapatan yang diterima oleh petani dengan luas 1 ha adalah sebesar Rp. 80 juta dengan luas lahan tersebut. Namun harga tersebut tergantung dengan gonjang-ganjing harga yang ada dipasar, faktor cuaca, dan belum lagi karena diserang hama yang menyebabkan produksi cabai merah keriting sedikit yang menyebabkan pendapatan petani menurun.

Dengan biaya Rp. 80 juta/ha dengan jumlah pohon cabai merah keriting sebanyak 24 ribu pohon. Jika petani mampu mengendalikan hama maka hasil panen meningkat dan petani mengalami keuntungan, namun jika petani tidak mampu mengendalikan hama maka hasil panen menurun dengan kerugian sebesar 10%-80%.

Selain dari cabai merah keriting ada juga usahatani cabai lainnya yang dikembangkan oleh petani di Desa Lendang Ara, tanaman cabai yang beranekaragam dikembangkan tersebut diharapkan dapat membantu meningkatkan pendapatan petani, karena harga cabai cukup tinggi jika dilihat pada musim-musim tertentu dan permintaan akan cabai sangat tinggi pada masyarakat sebagai bahan bumbu masakan.

Dengan rumusan masalah yaitu Berapa besar pendapatan usahatani cabai di Desa

Lendang Ara, Kecamatan Kopang, Kabupaten Lombok Tengah? Dan Apakah usahatani cabai di Desa Lendang Ara, Kecamatan Kopang, Kabupaten Lombok Tengah menguntungkan? Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini yaitu Untuk menganalisis besarnya pendapatan usahatani cabai di Desa Lendang Ara, Kec. Kopang, Kab. Lombok Tengah. Dan Untuk menganalisis kelayakan usahatani cabai di Desa Lendang Ara, Kec. Kopang, Kab. Lombok Tengah.

2. KAJIAN PUSTAKA

Konsep Usahatani

Usahatani pada dasarnya adalah proses pengorganisasian alam, lahan, tenaga kerja dan modal untuk menghasilkan output pertanian. Usahatani adalah ilmu yang mempelajari tentang cara petani mengelola input atau faktor-faktor produksi (tanah, tenaga kerja, teknologi, pupuk, benih, dan pestisida) dengan efektif, efisien, dan kontinyu untuk menghasilkan produksi yang tinggi sehingga pendapatan usahatannya meningkat (Rahim dan Hastuti, 2007: 158).

Keberhasilan suatu usahatani dapat dilihat dari besarnya pendapatan yang diperoleh petani dalam mengelola usahatannya. Pendapatan itu sendiri dapat didefinisikan sebagai selisih pengurangan dari nilai penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan dalam proses usahatani. Analisis pendapatan usahatani memerlukan dua komponen pokok yaitu penerimaan dan pengeluaran selama jangka waktu yang ditentukan. Penerimaan usahatani mencakup semua produk yang dijual, dikonsumsi rumah tangga petani, untuk pembayaran dan yang disimpan. Penerimaan dinilai berdasarkan perkalian antara total produk dengan harga pasar yang berlaku, sedangkan pengeluaran atau biaya usahatani merupakan nilai penggunaan sarana produksi dan lain-lain yang dibebankan kepada produk yang bersangkutan.

Input Usahatani

Input yang digunakan terdiri input – input produksi di tingkat petani bervariasi baik jenis, jumlah dan kualitasnya. Banyak sedikitnya penggunaan input umumnya disesuaikan dengan luas sempit lahan budidaya. Disamping itu kemampuan petani dalam mengakses

input – input produksi dipengaruhi oleh ketersediaan data yang dimiliki petani untuk kegiatan usahatani. Hal ini mempengaruhi input yang digunakan yaitu lahan, benih/bibit cabai, pestisida, tenaga kerja, modal (Susanti, 2014).

Produksi

Produksi adalah suatu proses untuk mengubah input menjadi output yang akan menambah nilai guna suatu barang. Menurut (Mubyarto, 1986) produksi merupakan hasil yang diperoleh petani dari hasil pengolahan atau pengelolaan usahatannya, besar kecilnya keuntungan yang diperoleh petani diperhitungkan dari produksi.

Fungsi produksi menurut (Soekartawi, 1994) hubungan fisik antara input dan output yaitu antara variabel yang dijelaskan berupa output dan variabel yang menjelaskan berupa input. Fungsi produksi juga dapat diartikan suatu hubungan yang ketergantungan antara tingkat input yang digunakan dalam proses produksi dengan tingkat output yang dihasilkan dari proses produksi.

Biaya Usahatani

Biaya usahatani adalah nilai dari semua masukan ekonomi yang diperlukan yang dapat diperkirakan dan dapat diukur untuk menghasilkan sesuatu produk. Menurut Soekartawi (1995:12), biaya usahatani adalah semua pengeluaran yang dipergunakan dalam usahatani. Biaya usahatani dibedakan menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap adalah biaya yang besarnya tidak tergantung pada besar kecilnya produksi yang akan dihasilkan, sedangkan biaya tidak tetap adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh volume produksi.

Pendapatan Usahatani

Pendapatan usahatani merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya, atau dengan kata lain pendapatan meliputi pendapatan kotor atau penerimaan total dan pendapatan bersih, pendapatan kotor/penerimaan total adalah nilai produksi komoditas pertanian secara keseluruhan sebelum dikurangi biaya produksi (Hastuti, 2007:166).

Menurut Soekartawi (2006) pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya. pendapatan adalah hasil bersih dari kegiatan suatu usahatani yang diperoleh dari hasil bruto (kotor) dikurangi biaya yang digunakan dalam proses produksi dan

biaya penerimaan. pendapatan kotor usahatani (gross gross farm) adalah didefinisikan sebagai nilai produk total usahatani dalam jangka waktu tertentu, baik yang dijual maupun yang tidak dijual.

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka dalam tinjauan pustaka ini, peneliti mencantumkan hasil pemikiran terdahulu, yaitu sebagai berikut:

1. Hasil penelitian Pirngadi., dkk (2023)

Penelitian Pirngadi., dkk (2023), berjudul "*Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Cabai Merah Di Kecamatan Beringin*". Penelitian ini menggunakan metode teknik purposive sampling.

Berdasarkan dari penelitian yang dilakukan, dapat di simpulkan pada uji koefisien regresi faktor luas lahan, harga dan biaya produksi cabai merah berpengaruh positif terhadap pendapatan usahatani cabai merah dan faktor tenaga kerja berpengaruh negatif terhadap pendapatan usahatani cabai merah. Pada uji serempak seluruh variabel independent berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani cabai merah. Pada uji parsial luas lahan, harga dan biaya produksi berpengaruh signifikan, sedangkan faktor tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani cabai merah yang ada di Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang.

2. Hasil penelitian Rochimah., dkk (2017)

Penelitian Rochimah., dkk (2017), berjudul "*Analisis Kelayakan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Tumpangsari Jahe Emprit Dengan Cabai Rawit Di Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar*". Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis dan metode pengumpulan data dengan data primer dan sekunder dengan teknik observasi.

Berdasarkan dari penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan rata-rata biaya mengusahakan yang dikeluarkan petani sebesar Rp 24.342.894,52 per Ha per MT; rata-rata penerimaan yang diterima petani sebesar Rp 53.953.434,07 per Ha per MT

dan rata-rata pendapatan yang diterima petani Rp 29.610.539,55 per Ha per MT. Berdasarkan analisis R/C Ratio sebesar 2,22 berdasarkan nilai produktivitas tenaga kerja sebesar Rp 252.624,77 lebih besar dari upah Rp 60.000,00 artinya usahatani layak. Berdasarkan berdasarkan uji t variabel biaya benih, biaya pupuk TSP, pengalaman berusahatani, pendidikan petani, produktivitas tenaga kerja dan produktivitas lahan berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani.

3. Hasil penelitian Randy Rizky Syofiandi, dkk (2016)

Penelitian Syofiandi, dkk (2016), berjudul "*Analisis Pendapatan Dan Kesejahteraan Petani Agroforestri Di Kelurahan Sumber Agung Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung*". Penelitian ini menggunakan metode simple random sampling.

Berdasarkan dari penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan (1) Struktur pendapatan petani agroforestri di Kelurahan Sumber Agung berasal dari pendapatan usahatani agroforestri sebesar Rp 11.675.317,07 (68,67%), dan usaha bukan agroforestri sebesar Rp 5.327.804,88 (31,33%). (2) Distribusi pendapatan petani agroforestri di Kelurahan Sumber Agung cenderung merata antar petani, dengan nilai gini ratio 0,4. (3) Tingkat kemiskinan keluarga petani agroforestri di Kelurahan Sumber Agung rata-rata berada dalam kategori nyaris miskin dan miskin, yaitu sebesar 60,97%.

4. Hasil penelitian Cut Muftia Keumala, dkk (2018)

Penelitian Keumala, dkk (2018), berjudul "*Indikator Kesejahteraan Petani Melalui Nilai Tukar Petani (NTP) Dan Pembiayaan Syariah Sebagai Solusi*". Penelitian ini menggunakan metode random sampling.

Berdasarkan dari penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa Kenaikan NTP tidak selalu baik. Penentu terjadinya kenaikan dan penurunan nilai tukar petani padi adalah produktivitas, harga gabah, harga barang konsumsi, dan harga pupuk, nilai tukar petani terhadap konsumsi makanan dan nonmakanan, serta biaya produksi. Skim syariah dapat dijadikan alternatif baru untuk membantu sektor pertanian yang bebas bunga dan berdasarkan bagi hasil.

5. Hasil penelitian Felisya Yovita Wehfany, dkk (2022)

Penelitian Wehfany, dkk (2022), berjudul "*Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Cabai Rawit (Capsicum Frutescens L.)*". Penelitian ini menggunakan metode sampel dengan cara sensus dengan mengambil 37 petani.

Berdasarkan dari penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan berdasarkan hasil uji

regresi linear berganda, maka secara simultan semua variabel bebas (luas lahan, produksi cabai rawit, harga jual cabai rawit, biaya pupuk, biaya pestisida, biaya tenaga kerja dan biaya benih) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan yang di peroleh petani di Kelurahan Siwalima Kota Dobo dari usahatani cabai rawit. Sementara, secara parsial faktor-faktor yang signifikan terhadap pendapatan yang di peroleh petani di Kelurahan Siwalima Kota Dobo dari usahatani cabai rawit adalah produksi cabai rawit (X2), harga jual cabai rawit (X3), biaya tenaga kerja (X6) dan biaya benih (X7).

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif. Alasan digunakan metode ini yaitu untuk menganalisis pendapatan usahatani cabai serta untuk menganalisis apa saja yang mempengaruhi pendapatan usahatani cabai setempat.

Lokasi penelitian dilakukan di lahan pertanian yang terletak di desa Lendang Ara Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah. Dengan populasi dan sampel sebanyak 5 orang.

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengolahan data untuk tujuan menemukan informasi yang berguna yang dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk memecahkan suatu masalah. Analisis data yang digunakan pada penelitian adalah analisis kuantitatif untuk menjawab rumusan masalah atau uji hipotesis yang sudah dirumuskan dalam proposal ini. Hal ini dikarenakan jenis datanya bersifat kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan metode statistik yang sudah tersedia.

1. Analisis Pembiayaan

Analisis yang dimaksud dalam penelitian adalah pengelompokan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam proses produksi cabai . Hal ini terdiri dari biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variabel cost*).

Untuk mengetahui jumlah total biaya yang dikeluarkan oleh petani cabai merah keriting yang merupakan penjumlahan antara biaya tetap dengan biaya tidak tetap maka

menggunakan analisis dengan rumus sebagai berikut:

$$TC=FC/VC$$

Keterangan:

- TC : Total Cost (biaya total)
- FC : Fixed Cost (biaya tetap), biaya tetap meliputi pajak, penyusutan alat, bunga modal investasi sendiri, bunga pinjaman, sewa tanah.
- VC : Variabel cost (biaya variabel), biaya variabel meliputi biaya produksi.

2. Analisis Pendapatan Usahatani Cabai

Analisis pendapatan adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui tingkat pendapatan usahatani cabai. Hal ini menggunakan analisis pendapatan menurut soekartawi (1995), sebagai berikut:

$$Pdk = TR - TC$$

Keterangan:

- Pdk : pendapatan Usahatani cabai merah keriting (Rp/Kw/Tahun)
- TR : Total Revenue (penerimaan total) (Rp/Kw/Tahun)
- TC : Total cost (biaya total) (Rp/Kw/Tahun)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Lendang Ara merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Kopang di Kabupaten Lombok Tengah yang sebagian besar masyarakatnya bergantung pada sektor pertanian dan peternakan. Tanaman pertanian pada umumnya ditanam di sepanjang tahun, tergantung pada musim hujan dan kemarau. Tanaman padi, cabai, palawija, umbi-umbian, dan jagung merupakan bagian penting dari pertanian di desa Lendang Ara.

Luas lahan pertanian di Desa Lendang Ara adalah seluas 82 are yang ditanami tanaman cabai dengan jumlah petani sebanyak 5 orang. Pertanian di desa Lendang Ara ini memang lebih mendominasi oleh pertanian padi, sementara lahan pertanian yang ditanami tanaman cabai hanya ada beberapa petani saja dengan luas lahan kurang dari 1 ha.

1. Karakteristik Responden

a. Umur

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Umur Petani cabe

NO	KISARAN UMUR RESPONDEN (TAHUN)	JUMLAH (ORANG)
1	<25	0
2	25-50	1
3	>50	4
JUMLAH		5

Sumber: data primer diolah

Berdasarkan tabel 1 Menunjukkan bahwa pada penelitian ini tidak ada petani yang memiliki umur belum produktif *atau* <25 tahun. Akan tetapi, sebanyak 1 orang petani dari total responden memiliki usia produktif *atau* 25-50 tahun. Dan sebanyak 4 orang petani dari total responden memiliki usia tidak produktif *atau* >50 tahun.

b. Tingkat Pendidikan responden

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Petani cabe

NO	TINGKAT PENDIDIKAN	JUMLAH (ORANG)
1	Tidak Sekolah	0
2	Tamatan SD	2
3	Tamatan SMP/ SLTP	1
4	Tamatan SMA(K)/SLTA	2
JUMLAH		5

Sumber: data primer diolah

Tabel 2 menunjukkan sebanyak 2 orang responden yang merupakan tamatan SD, sebanyak 1 orang responden yang merupakan tamatan SMP/SLTP, dan sebanyak 2 orang responden merupakan tamatan SMA (K)/SLTA.

c. Jumlah Anggota Keluarga

Tabel 3 Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga Petani

No	Jumlah Anggota Keluarga	Jumlah (Orang)
1	1-2	1
2	3-4	2
3	>5	2
JUMLAH		5

Sumber: data primer diolah

Tabel 3 Menunjukkan bahwa petani dengan jumlah anggota keluarga 1-2 yaitu sebanyak 1 orang, dengan jumlah anggota keluarga 3-4 orang sebanyak 2, dan dengan jumlah anggota keluarga >5 orang sebanyak 2 orang. Pada kenyataannya berdasarkan data

diatas lebih banyak anggota keluarga yang ikut menggarap usahatani cabai, sehingga sedikit biaya yang dikeluarkan untuk membayar orang dalam menggarap usahatani tersebut. Namun ada juga beberapa petani menggunakan tenaga luar untuk membantunya, dikarenakan kurangnya seseorang yang membantu menggarap usahatannya.

d. Luas lahan garapan

Tabel 4 Distribusi luas lahan garapan usahatani cabai di desa lendang ara

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Orang)
1	<0,5	5
2	0,5-1	0
3	1,1-2	0
4	>2	0
TOTAL		5
Rata-Rata		16,4

Sumber: data primer yang diolah

Tabel 4 Menunjukkan bahwa sebagian besar dari luas lahan garapan cabai yang responden miliki yaitu sebanyak <0,5 Ha dengan luas rata-rata sebesar 0,164 Ha.

e. Status kepemilikan lahan

Tabel 5 distribusi responden berdasarkan status kepemilikan lahan

NO	Status Kepemilikan Lahan	Jumlah (Orang)
1	MILIK PRIBADI	4
2	SEWA	1
JUMLAH		5

Sumber: data primer yang diolah

Tabel 5 Menunjukkan bahwa 90 % status kepemilikan lahan responden merupakan lahan pribadi atau milik sendiri. Sedangkan 10% lainnya berstatus sewa atau garapan dengan ketentuan beberapa tahun tergantung dengan kesepakatan dengan pemilik.

f. Analisis Biaya Dan Pendapatan Cabai

Tabel 6 besarnya biaya tetap usahatani cabai di desa lendang ara

No	Biaya Tetap				
	Sewa Lahan	Pajak	Penyusutan Alat	Upah	Biaya Lainnya
1	3.000.000	75.000	145.000	1.910.000	4.705.000
2	500.000	21.000	145.000	1.250.000	2.115.000
3	3.000.000	57.000	145.000	2.535.000	4.904.500
4	1.650.000	35.000	103.333	860.000	2.760.500
5	2.500.000	60.000	170.000	1.650.000	3.435.500
Total	8.400.000	248.000	708.333	8.205.000	17.920.500
Rata-Rata	102.439,024	3.024,390	8.638,207	100.060,975	218.536,585

Sumber : data primer yang diolah

Pada tabel diatas dilihat bahwa terdapat biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap pada tabel diatas meliputi : Sewa Lahan, Pada tabel diatas total sewa lahan keseluruhan petani dengan total luas lahan keseluruhan seluas 82 are adalah Rp. 8.400.000 dengan total rata-rata sewa lahan per are adalah sebesar Rp.102.439,024 Sewa lahan tiap petani berbeda-beda dengan luas lahan yang akan disewa, semakin besar lahan yang di sewa maka petani akan membayar sewa lahan yang cukup banyak.

Seperti pada tabel diatas biaya sewa lahan yang paling besar adalah sebesar Rp. 3.000.000 dengan luas lahan sebesar 22-25 are. PBB (Pajak bumi dan bangunan), Pada tabel diatas dapat dilihat yaitu pajak yang dibayarkan berbeda-beda tergantung luas lahan, total keseluruhan pajak yang dibayarkan untuk luas lahan 82 are adalah Rp.248.000 untuk tiap tahunnya dengan total rata-rata pajak per are sebesar Rp. 3.024,390. Penyusutan Alat, Pada tabel diatas menunjukkan total biaya peralatan keseluruhan sebesar Rp. 708.333 dengan total rata-rata penyusutan alat per are adalah sebesar Rp. 8.638,207. Peralatan yang digunakan yaitu cangkul, ember, dan tong semprot.

Upah, Pada tabel diatas jumlah total upah keseluruhan sebesar Rp. 8.205.000 dengan total rata-rata upah per are adalah sebesar Rp. 100.060,975. Biaya lainnya, Biaya keseluruhan yang dikeluarkan adalah sebesar Rp. 17. 920.500 dengan total rata-rata per are adalah sebesar Rp. 218.536,585.

g. Biaya Variabel Usahatani

Tabel 7 biaya variabel usahatani cabai di desa lendar are

NO	BIAYA		
	BIAYA VARIABEL		
	Bibit	Obat-Obatan	Pupuk
1	1.250.000	550	4.650.000
2	500	190	1.050.000
3	5.600.000	1.575.000	1.200.000
4	500	170	280
5	875	310	3.600.000
Total	8.725.000	2.795.000	10.780.000
Rata-rata	106.402,439	34.085,365	131.463,414

Sumber : data primer yang diolah

Untuk jumlah total harga bibit cabai pada tabel diatas adalah sebesar Rp. 8.725.000 dengan total rata-rata per are adalah sebesar Rp. 106.402,439. Pada tabel diatas total keseluruhan membeli obat-obatan adalah sebesar Rp. 2.795.000 dengan total rata-rata per are adalah sebesar Rp. 34.085,365.

Total keseluruhan membeli pupuk adalah Rp. 10.780.000 dengan total rata-rata per are adalah sebesar Rp. 131.463,414.

Dari kedua tabel diatas yaitu tabel 4.6 dan 4.7 dapat diketahui dan rata-rata pada kedua biaya, yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Dari biaya-biaya diatas total biaya tetap sebesar Rp. 35.481.500 dan total biaya variabel sebesar Rp. 22.300.000.

Dari hasil kedua tabel diatas dapat ditemukan rata-rata total biaya tetap dan biaya variabel adalah sebesar Rp. 57.781.500 dengan rata-rata total biaya sebesar Rp. 704.652.448. Sedangkan untuk rata-rata total biaya per petani yaitu sebesar Rp. 11.556.300. Kemudian dari data yang sudah didapatkan terdapat jumlah biaya total adalah sebesar Rp. 60.031.000 dengan biaya total rata-rata per are sebesar Rp. 732.085,374 dan rata-rata biaya total per orang sebesar Rp. 12.006.200.

h. Pendapatan Dan Nilai Produksi

Tabel 8 nilai produksi usahatani cabai di desa lendang ara

No	Luas Lahan (Are)	Produksi & Harga				Nilai Total Produksi
		Cabai Besar		Cabai Keriting		
		Hasil Produksi (Kg)	Harga Satuan (Rp)/Kg	Hasil Produksi (Kg)	Harga Satuan (Rp)/Kg	
1	22	626 Kg	57.000	0	0	35.682.000
2	5	577 Kg	57.000	0	0	32.889.000
3	25	515 Kg	45.000	0	0	23.175.000
4	10	512 Kg	35.000	0	0	17.920.000
5	20	0	0	604	20.000	12.080.000
Total	82	2.230	194.000	604	20.000	121.746.000
Rata-Rata	16,4	27,195	48.500	32	20.500	1.484.707,317

Sumber : data primer yang sudah diolah

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa harga cabai yang ditawarkan petani berbeda-beda, dengan harga yang paling tinggi sebesar Rp. 57.000/kg dan harga yang paling rendah sebesar Rp.35.000/kg. untuk jenis cabai produksi adalah cabai besar dan cabai keriting.

Total keseluruhan nilai produksi adalah sebesar Rp. 121.746.000, dengan rata-rata sebesar Rp. 1.484.707,317/are. Dan untuk rata-rata nilai produksi per orangnya adalah sebesar Rp. 24.349.200.

i. Pendapatan usahatani

Tabel 9 pendapatan usahatani cabai di desa lendang ara

Total Luas Lahan	Total Nilai Total Produksi	Total Biaya	Total Pendapatan
		Total	(Nr)
82 Are	121.746.000	60.031.000	61.714.500

Sumber : data primer yang sudah diolah

Dari hasil diatas dapat kita lihat bahwa total pendapatan keseluruhan adalah sebesar Rp. 61.714.500, sedangkan untuk jumlah rata-rata per are sebesar Rp. 752.615,853 dan untuk rata-rata pendapatan per orang sebesar Rp. 12.342.900.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa :

1. Dapat kita dari hasil analisis data diatas bahwa, harga cabai yang ditawarkan cukup tinggi sehingga rata-rata pendapatan usahatani cabai didesa lendang ara cukup besar dengan luas lahan tersebut dan dengan jumlah petani yang tak cukup banyak tersebut.
2. Dari penjelasan diatas dapat dilihat bahwa, rata-rata usahatani cabai di desa lendang ara lebih banyak memasarkan hasil pertanian cabainya ke PT.Indofood di bandingkan langsung kepengepul, karena harga yang relatif lebih tinggi.
3. Dari segi luas lahan, lahan yang dimiliki oleh usahatani cabai di desa lendang ara tidak besar dan juga usahatani cabai tidak banyak di daerah tersebut.

B. SARAN

Dari hasil penelitian diatas dapat dilihat bahwa, sebenarnya potensi untuk mengembangkan usahatani cabai di daerah desa lendang ara tersebut cukup memadai, hanya saja warga lendang ara masih kurangnya pengetahuan terkait usahatani apa saja yang

bisa menguntungkan dan dikembangkan lebih baik lagi untuk kemajuan desa. Karena warga desa lendang ara mengembangkan usahatani sesuai dengan kebutuhan yang biasa digunakan sehari-sehari. Oleh karena itu seharusnya kepala desa lendang ara melakukan kegiatan sosialisasi bersama dengan pihak-pihak yang bersangkutan di bidangnya seperti, bekerja sama dengan Fakultas Pertanian yang memang lebih tahu terkait pertanian agar pertanian desa lendang ara bisa lebih maju lagi dan bisa lebih berkembang lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Baru, Hilarius Gudi, Dian Tariningsih, and I. Made Tamba. "Analisis pendapatan usahatani cabai di desa antapan (studi kasus di Desa Antapan, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan)." *Agrimeta* 5.10 (2015): 89802
- Cut Muftia Keumala, Zamzami Zainuddin. 2018. *Indikator Kesejahteraan Petani melalui Nilai Tukar Petani (NTP) dan Pembiayaan Syariah sebagai Solusi*. *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol.9, No.1(2018): 129 – 149
- Felisya Yovita Wehfany, Natelda R. Timisela², Johanna M. Luhukay. 2022. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Cabai Rawit (*Capsicum frutescens* L.). *JURNAL AGRICA* Vol.15 No.2.
- FR, Aeko Fria Utama, and Pande Komang Suparyana. "Analisis Profitabilitas Budidaya Cabai Merah Besar Di Kabupaten Lombok Timur." *Agrifo: Jurnal Agribisnis Universitas Malikussaleh* 8.1 (2023): 44-50.
- I Nyoman Sutama, Rudi Masniadi, Siti Fatima Hartina. 2019. *Analisis Pendapatan Petani Sebelum Dan Sesudah Bencana Gempa Di Wilayah Terdampak Gempa (Studi Di Desa Mapin Rea Kecamatan Alas Barat)*. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* Vol.7 No.2
- Inside Lombok.2023. harga cabai di lotim mulai merengkok naik tembus rp.60 ribu per kilo. Diakses pada tanggal 6 maret 2024. <https://insidelombok.id/ekonomi/harga-cabai-di-lotim-mulai-merengkok-naik-tembus-rp60-per-kg/>
- Karmini. 2018. *Ekonomi Produksi Pertanian*. Edisi Pertama, Samarinda: Mulawarmana University Press
- Kusuma Arrum, 2018. *Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Cabai Merah Di Lahan pasir pantaiBugel Kabupaten Kulon Progo*.

- Karmini. 2018. *Ekonomi Produksi Pertanian*. Edisi Pertama, Samarinda: Mulawarmana University Press
- Latifa, Dara, and Irada Sinta. "Analisis harga pokok produksi dan pendapatan usahatani cabai merah (*Capsicum annum L.*) di Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi." *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis* 6.2 (2022): 388-398.
- Pahlevi, Rico. 2013. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawa di Kota Padang Panjang*.
- Randy Rizki Syofiandi, Rudi Hilmanto, dan Susni Herwanti. 2016. Analisis Pendapatan Dan Kesejahteraan Petani Agroforestri Di Kelurahan Sumber Agung Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung. *Jurnal Sylva Lestari* Vol. 4 No. 2.
- Rizqullah, M.R. and Syamsuddin, T., 2020. Analisis Pendapatan Usahatani Cabai Merah di Desa Talang Kemang Kecamatan Rantau Bayur Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan. *Agronitas*, 2(1), pp.54-62.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Edisi Ke-23. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Sellawati. 2021. *Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Pembibitan Cabai Merah Besar (Capsicum Annum L) (studi kasus: Desa Kepala Sungai Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat)*. (Skripsi Sarjana: Publikasi Ilmiah Universitas Medan Area).
- Siregar, N. M. (2011). Analisis Pendapatan Usahatani dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Cabai Merah Keriting di Desa Citapen, Kecamatan Ciawi, Kabupaten Bogor.
- Ufira Isbah, Dkk. 2016. *Analisis Peran Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Dan Kesempatan Kerja Di Provinsi Riau*. *Jurnal: Sosial Ekonomi Pembangunan*